

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Setelah melakukan analisis terhadap hasil dari penelitian kuantitatif dan kualitatif mengenai pengaruh budaya penggemar *boy group* Korea terhadap kesadaran remaja pada fenomena LGBT, maka berikut simpulan dalam penelitian ini:

5.1.1 Simpulan Umum

Berlandaskan masalah yang telah diuraikan dalam penelitian, diketahui hasil uji hipotesis pada penelitian ini yakni H_1 dalam penelitian ini diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh antara budaya penggemar *boy group* Korea terhadap kesadaran remaja di Kota Bandung pada fenomena LGBT. Adapun pengaruh lainnya didukung oleh faktor-faktor kesadaran yang dapat mempengaruhi persepsi remaja penggemar *boy group* Korea terhadap fenomena LGBT, dalam penelitian ini diperdalam melalui pendekatan kualitatif dengan metode wawancara.

5.1.2 Simpulan Khusus

Penelitian ini merumuskan beberapa kesimpulan yang terdiri atas simpulan khusus, yaitu sebagai berikut:

1. Kesadaran remaja penggemar *boy group* Korea di Kota Bandung terhadap fenomena LGBT berada pada tingkatan kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari empat aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tindakan. Setelah mendapatkan tingkatan kategori, kemudian dilakukan analisis menggunakan *Modern Homophobia Scale* (MHS). Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar remaja penggemar *boy group* Korea yang turut aktif dalam budaya penggemar menunjukkan sikap yang positif terhadap fenomena LGBT. Sikap yang ditunjukkan remaja penggemar *boy group* Korea diketahui dipengaruhi oleh budaya penggemar, khususnya pada aktivitas *fandom slash pairing*.
2. Budaya penggemar *boy group* Korea, khususnya pada budaya *slash pairing* diketahui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran

remaja yaitu sebesar $0,000 < 0,005$. Selanjutnya, diketahui sebesar 31,2%, aspek pada budaya penggemar *boy group* Korea khususnya budaya *slash pairing* memberikan pengaruh pada kesadaran remaja pada fenomena LGBT. Hasil statistik yang diperoleh pula, didukung dengan pernyataan pada wawancara, bahwa terdapat empat faktor yang memperkuat pengaruh antar variabel.

3. Faktor yang memperkuat pengaruh antara variabel budaya penggemar *boy group* Korea terhadap variabel kesadaran remaja pada fenomena LGBT diantaranya adalah komunikasi, kreativitas, pengetahuan, dan organisasi atau kekuatan sipil. Adapun komunikasi yang dilakukan penggemar *boy group* Korea termasuk dalam *fan speak*, yang mana komunikasi dilakukan antar sesama penggemar untuk memperoleh hal yang diinginkannya. Selanjutnya faktor seperti kreativitas yang ada dalam budaya penggemar dituangkan dalam bentuk cerita fiksi penggemar atau *fan fiction*, yang kemudian diketahui sebagai berkembangnya cerita *slash pairing* yang menggambarkan idola dalam suatu hubungan sesama jenis (homoseksual). Kedua faktor lain seperti pengetahuan dan organisasi yang diikuti oleh penggemar dalam suatu *fandom* diketahui memberikan dampak dalam mengubah atau meningkatkan kesadaran remaja penggemar *boy group* Korea terhadap fenomena LGBT.
4. Persepsi remaja penggemar *boy group* Korea terhadap fenomena LGBT, diketahui telah mengalami dekonstruksi yang berbeda dengan nilai-nilai tradisional dalam masyarakat. Hal ini tersirat melalui hasil yang diperoleh pada proses wawancara, bahwa remaja penggemar *boy group* Korea yang khususnya terlibat dalam aktivitas budaya penggemar seperti membaca atau menonton karya fiksi *slash pairing* pada idolanya, cenderung memiliki sikap yang positif dan tidak lagi menganggap tabu terhadap fenomena LGBT. Pemahaman remaja penggemar *boy group* Korea tersebut menunjukkan bahwa LGBT bukan sebagai penyakit dan

mereka dapat menerima kelompok LGBT di lingkungan masyarakat dan pantas mendapatkan hak-hak sebagai sesama manusia.

5. Kesadaran remaja penggemar *boy group* Korea terhadap fenomena LGBT diketahui hanya sampai pada tahap tingkat sikap dan tidak sampai kepada tindakan. Sebagian besar mengungkapkan bahwa meski sebagai penggemar *boy group* Korea yang terlibat dalam aktivitas penggemar seperti *fandom slash pairing/shipping/shipper*, hal tersebut tidak menjadikan mereka berani menyuarakan hak-hak LGBT seperti legalitas dan menolak legalitas pada kelompok LGBT. Hal tersebut dikarenakan nilai-nilai yang mereka pegang di masyarakat seperti nilai agama dan budaya.
6. Hasil yang digambarkan oleh remaja penggemar *boy group* Korea terhadap fenomena LGBT adalah hanya sebatas penerimaan hak-hak sesama manusia dengan berlandaskan Hak Asasi Manusia (HAM). Mayoritas penggemar *boy group* Korea menyatakan aktivitas pada budaya penggemar seperti *fandom slash pairing* hanyalah sebagai bentuk imajinasi dan fantasi penggemar dalam menggambarkan idola dan tidak menjadikan mereka memiliki orientasi seksual yang serupa seperti yang tertuang dalam cerita atau karya *slash pairing* penggemar.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi terhadap fenomena yang berkaitan dengan budaya penggemar terhadap kesadaran remaja pada fenomena LGBT. Adapun implikasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Remaja Penggemar *Boy Group* Korea

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait budaya penggemar dalam memberikan pandangan terhadap aktivitas yang dilakukan terhadap kesadaran pada suatu fenomena, seperti fenomena LGBT. Sehingga penggemar dapat memahami batasan dalam menggemari suatu budaya yang bersifat adiktif dan memiliki batasan baik

dan buruk terhadap adanya aktivitas penggemar, khususnya seperti aktivitas *fandom slash pairing*.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Budaya penggemar yang berpengaruh pada kesadaran remaja pada fenomena LGBT menjadi bahasan yang menarik untuk dikaji oleh mahasiswa, seperti melalui mata kuliah Sistem Perubahan dan Sistem Sosial serta mata kuliah Masyarakat dan Teknologi Digital. Kaitannya adalah mengkaji perubahan sosial yang terjadi di era digital dipengaruhi oleh adanya arus budaya yang semakin luas dan bagaimana teknologi digital memberikan pengaruh pada pandangan terhadap fenomena baru.

3. Bagi Orang Tua atau Masyarakat

Penelitian ini berimplikasi memberikan informasi mengenai pengaruh dari budaya penggemar *boy group* Korea, khususnya pada aktivitas *fandom slash pairing* terhadap pandangan pada fenomena LGBT. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur terkait pengawasan bagi remaja dalam memanfaatkan media sosial.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini cukup mendeskripsikan bagaimana pengaruh budaya penggemar *boy group* Korea terhadap kesadaran remaja pada fenomena LGBT. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikaji lebih lanjut dalam berbagai aspek kajian mengenai budaya penggemar.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat rekomendasi dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Remaja Penggemar *Boy Group* Korea

Rekomendasi dari peneliti bagi remaja penggemar *boy group* Korea adalah diharapkan memiliki batasan terhadap suatu budaya penggemar yang saat ini berkembang. Mengingat, semakin berkembangnya budaya terkait *slash pairing*, kini memiliki nilai negatif dan termasuk didalamnya budaya

tersebut lambat laun akan memiliki atau menghasilkan nilai-nilai penyimpangan atau kejahatan.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Studi mengenai budaya populer di era digital ini perlu dikembangkan kembali khususnya kajian perubahan sosial dan masyarakat teknologi digital, sehingga pembekalan mengenai segala bentuk perubahan sosial yang diakibatkan oleh adanya suatu fenomena dapat dikaji dan dipahami lebih baik.

3. Bagi Orang Tua atau Masyarakat

Rekomendasi dari peneliti bagi orang tua atau masyarakat, diharapkan dapat menyadari pentingnya pengawasan dalam penggunaan media sosial, serta dapat memantau ataupun memberikan edukasi kepada remaja seperti penggemar *boy group* Korea agar adanya batasan terhadap menggemari tokoh idola. Sehingga, adanya teguran apabila penggemar sudah melebihi batas norma-norma yang berlaku di masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi mengenai budaya penggemar yang memberikan pengaruh terhadap kesadaran remaja terhadap suatu fenomena diharapkan dapat dilakukan pendalaman terkait fenomena lain yang terjadi di masyarakat. Kajian yang dilakukan dapat menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya, yang kemudian dapat dilihat dari pola interaksi penggemar ataupun dapat mengkaji lebih lanjut bagaimana dampak secara lebih luas bagaimana budaya penggemar ini dapat mempengaruhi suatu pandangan di masyarakat. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan metode penelitian yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara lebih mendalam dan dapat ditinjau dari berbagai perspektif.